

Mekanisme *good corporate governance* dan *women on board* terhadap kualitas laporan keuangan

Yohanes Sugiarto, Aurora Angela* 

Program Studi Akuntansi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia

AKURASI

145

Abstract

This study examines the effect of GCG mechanisms, namely audit committee meeting frequency, the proportion of independent commissioners, managerial ownership, institutional ownership, and women on board, on financial reporting quality in infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020–2024. This quantitative study uses secondary data obtained from annual reports and financial statements. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 200 firm-year observations. Data were analyzed using multiple linear regression. The results indicate that independent commissioners, managerial ownership, and institutional ownership positively affect financial reporting quality. In contrast, women on board negatively affect financial reporting quality, while audit committee meeting frequency has no significant effect.

Public interest statements

The findings highlight that GCG mechanisms function not only as a regulatory requirement but also as an effective tool for improving financial reporting quality. Investors and stakeholders should evaluate the effectiveness of corporate monitoring functions rather than relying solely on the formal implementation of GCG practices.

Keywords: GCG mechanisms, Women on Board, Financial Reporting Quality

Paper type: Research paper

✉ Corresponding:

Aurora Angela

Email: aurora.angela@maranatha.edu

ARTICLE INFO:

Received 6/17/2026

Revised 7/27/2026

Accepted 8/12/2026

Online First 9/1/2026



AKURASI: Jurnal Riset
Akuntansi dan Keuangan,
Vol 8, No. 2, 2026, 145-162
eISSN 2685-2888



© The Author(s) 2026

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).use.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis mekanisme GCG yang meliputi frekuensi rapat komite audit, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *women on board* terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder, sampel menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh 200 data observasi yang memenuhi kriteria. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sebaliknya, *women on board* berpengaruh negatif, sedangkan frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pernyataan kepentingan publik

Studi ini bagi perusahaan menunjukkan bahwa mekanisme GCG tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan regulasi, tetapi juga sebagai sarana meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui pengawasan yang efektif. Bagi investor dan masyarakat, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak cukup didasarkan pada formalitas penerapan GCG, investor perlu menilai efektivitas fungsi pengawasan yang dijalankan perusahaan sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih andal dalam menilai kualitas tata kelola dan kinerja perusahaan.

Kata Kunci: Mekanisme GCG, *Women on Board*, Kualitas Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Bagi setiap perusahaan, laporan keuangan berkedudukan sebagai instrumen komunikasi terpenting untuk menyampaikan gambaran kondisi dan pencapaian kinerja keuangan kepada beragam pihak berkepentingan (Biehl et al., 2024). Informasi yang termuat di dalamnya kerap dijadikan acuan menilai performa perusahaan, penyusunannya dituntut berlangsung teliti, terbuka, dan patuh pada standar akuntansi agar keadaan perusahaan tergambar apa adanya. Seiring dengan pentingnya peran tersebut, kualitas laporan keuangan menjadi semakin krusial ketika dikaitkan dengan sektor industri yang memiliki aktivitas operasional yang rumit sehingga memerlukan pengelolaan yang lebih hati-hati. Kondisi ini meningkatkan potensi terjadinya kesalahan dalam pencatatan maupun penyajian informasi keuangan. Dalam praktiknya, masih terdapat perusahaan yang mengalami kendala dalam pelaporan keuangan, seperti keterlambatan penyampaian laporan serta ketidaksesuaian antara perencanaan pelaporan keuangan. Hal tersebut dapat menimbulkan keraguan dari para pemangku kepentingan terhadap mutu laporan keuangan yang dipublikasikan.

Di antara sejumlah faktor penentu mutu laporan penerapan tata kelola perusahaan menempati posisi penting. Istilah GCG merujuk pada kerangka tata kelola berisi sistem, mekanisme, dan seperangkat prinsip yang menata relasi di antara unsur-unsur tata kelola perusahaan, pemegang saham, serta pemangku kepentingan lainnya. Tujuannya memastikan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan kewajaran dijalankan, baik ketika mengambil keputusan maupun saat menyusun pelaporan (Karsono, 2023). Dilihat dari kacamata teori agensi, GCG diterapkan guna memperkuat mekanisme pengawasan sekaligus menjaga agar pelaporan keuangan berjalan transparan dan akuntabel (Nurchayati et al., 2025). Menurut Handayanto et al. (2025); Zelovena et al. (2023) berpendapat bahwa GCG turut menentukan mutu laporan keuangan karena sanggup menajamkan pengawasan atas manajemen serta menumbuhkan keterbukaan dan akuntabilitas. Studi lain memperlihatkan tata kelola mampu memperbaiki mutu laporan keuangan melalui penguatan pengawasan (Tran et al., 2023). Berbeda dengan penelitian Azri & Ruslim (2023) menunjukkan bahwa mekanisme GCG belum mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan. temuan ini menyiratkan bahwa kehadiran

mekanisme GCG tidak otomatis memperbaiki mutu pelaporan bila fungsi pengawasan dan prinsip tata kelolanya belum benar-benar berjalan. Penelitian Halimah et al. (2023) mendapati tidak semua mekanisme GCG sanggup menaikkan integritas laporan keuangan, sehingga efektivitas tata kelola masih layak digali lebih jauh.

Selain efektivitas mekanisme GCG, karakteristik dewan sebagai bagian dari struktur tata kelola juga dipandang berperan dalam menentukan kualitas fungsi pengawasan perusahaan. Salah satu karakteristik dewan yang banyak mendapat perhatian dalam literatur tata kelola adalah keterwakilan perempuan pada jajaran dewan (*women on board*). Teori *resource dependence* memandang dewan yang beragam komposisinya menyediakan tambahan sumber daya, mulai dari cara pandang yang lebih bervariasi, latar pengalaman yang berbeda-beda, Perhatian perusahaan terhadap keragaman gender memang terus tumbuh, walau orientasinya bukan sekadar menambah jumlah perempuan. Esensi keragaman gender justru terletak pada terbentuknya susunan dewan yang proporsional antara laki-laki dan perempuan sehingga ragam perspektif memperkaya proses pengambilan keputusan. Lewat pendekatan ini, fungsi tata kelola diharapkan bekerja lebih optimal dan keputusan strategis yang dilahirkan pun bermutu lebih tinggi. Menurut Cao et al. (2024) memperlihatkan dampak positif *women on board* pada mutu laporan keuangan, keragaman gender di dewan direksi dinilai menaikkan efektivitas pengawasan serta pengendalian, sehingga earnings management dapat ditekan dan laporan keuangan tersaji lebih transparan, andal, dan relevan bagi pemangku kepentingan. Sejalan dengan itu, Cahyadi & Angela (2025) yang menilai kehadiran perempuan memperkuat pengawasan lewat naiknya ketelitian, kehati-hatian, dan ketaatan pada regulasi dalam setiap keputusan, sehingga fungsi monitoring atas manajemen menguat dan peluang manajemen laba mengecil. Berbeda dengan studi Zega & Angela (2025) mengindikasikan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan belum mampu memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan karena keberadaan dewan perempuan memiliki persentase lebih rendah dibanding pria yang menyebabkan kurang berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Penelitian García Lara et al. (2022) menunjukkan bahwa *women on board* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian, keberadaan perempuan di dalam dewan tidak memiliki dampak yang berarti terhadap meningkatnya ketelitian, kehati-hatian, atau ketaatan terhadap peraturan dalam menentukan arah dan kebijakan perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mekanisme monitoring terhadap pihak manajemen masih belum menguat secara memadai, sehingga efektivitas upaya pengurangan praktik manajemen laba dan peningkatan kualitas laporan keuangan belum terlihat secara empiris.

Studi ini hendak mengkaji secara kritis bagaimana mekanisme GCG dan *women on board* mempengaruhi *financial reporting quality* di perusahaan sektor infrastruktur. Studi ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya terkait efektivitas mekanisme GCG dan peran dewan wanita terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sektor infrastruktur dipilih karena karakteristiknya yang meliputi kompleksitas proyek, investasi berjangka panjang, dan ketergantungan pada dana eksternal yang berpotensi memperbesar risiko informasi yang kurang transparan serta manipulasi akuntansi. Berbeda dengan studi sebelumnya menurut Zelovena et al. (2023) yang berpusat pada sektor manufaktur serta penelitian menurut Dewi et al. (2024) yang berfokus pada sektor perbankan, riset ini justru mengarahkan perhatiannya pada sektor infrastruktur. Hal ini didasari oleh sifat unik serta risiko pelaporan yang cukup besar pada sektor infrastruktur, yang menjadikannya relevan sebagai sarana untuk mengevaluasi efektivitas penerapan tata kelola perusahaan. Penggunaan data terbaru periode 2020–2024 dilakukan agar dapat menggambarkan perkembangan terbaru terkait penerapan mekanisme GCG dan pelaporan keuangan perusahaan.

Kajian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan dalam meningkatkan praktik GCG sekaligus memperluas peran perempuan di jajaran dewan agar laporan keuangan yang dihasilkan makin berkualitas. Di samping itu, kajian ini diharapkan memperkaya rujukan pada ranah keuangan khususnya menyangkut mutu laporan keuangan melalui penerapan *agency theory* dan *resource dependence theory* pada perusahaan infrastruktur di negara berkembang seperti Indonesia.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Sebagaimana dijelaskan dalam teori agensi, hubungan antara pemegang saham dan pihak manajemen sering kali diwarnai oleh perbedaan kepentingan, terutama dalam pelaksanaan aktivitas operasional perusahaan. Dalam menjalankan tugas pengelolaan perusahaan, manajemen umumnya memiliki akses informasi yang lebih luas dibandingkan pemegang saham. Ketidakseimbangan informasi tersebut berpotensi menimbulkan konflik kepentingan yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas dan keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. (Al-Faryan, 2024; Hendrastuti & Harahap, 2023). Untuk meminimalkan potensi konflik yang muncul antara pemegang saham dan pihak manajemen, perusahaan perlu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik serta didukung oleh sistem pengawasan yang efektif. Dalam hal ini, mekanisme GCG berfungsi sebagai alat pengendalian yang dapat membatasi terjadinya konflik kepentingan antara kedua pihak tersebut. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik, yang diukur melalui empat proksi tata kelola perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen. Dengan demikian, optimalisasi pengawasan terhadap aktivitas manajemen berkontribusi pada terciptanya pelaporan keuangan yang menggambarkan keadaan perusahaan secara lebih wajar, sehingga tingkat kepercayaan pengguna informasi terhadap laporan yang disajikan dapat semakin meningkat.

Resource dependence theory

Teori *resource dependence* berangkat dari premis bahwa perusahaan memerlukan aneka sumber daya demi menjaga keberlanjutan usaha sekaligus mengangkat kinerja organisasinya. Salah satu sumber daya itu bersumber dari anggota dewan yang berbekal pengalaman, pengetahuan, dan jaringan luas, sehingga sanggup menopang perusahaan menghadapi tantangan dan merumuskan keputusan strategis (Akram & Abrar Ul Haq, 2022). Latar belakang dan kompetensi anggota dewan yang beragam menyuguhkan sudut pandang yang kaya saat pengambilan keputusan sekaligus memperkuat pengawasan atas manajemen, sehingga tata kelola berjalan lebih efektif (Singh, 2025). Keberagaman komposisi dewan juga menaikkan mutu diskusi dan pertimbangan kebijakan, sebab tiap anggota menyumbang perspektif berbeda sesuai bekal pengalaman dan keahliannya. Menurut penelitian Dobija et al. (2022) mengungkapkan adanya hubungan antara tingkat keragaman gender dalam dewan dengan peningkatan kualitas pelaporan keuangan, yang disebabkan oleh fungsi pengawasan yang berjalan lebih optimal. Hasil tersebut juga mengindikasikan bahwa variasi gender dalam komposisi dewan berkontribusi pada penguatan pengambilan keputusan serta mendorong peningkatan transparansi pelaporan informasi keuangan kepada pemangku kepentingan.

Kualitas laporan keuangan

Tingkat kegunaan informasi yang diungkapkan perusahaan menunjukkan sejauh mana laporan keuangan mampu mendukung kebutuhan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan secara tepat (Hasan et al., 2022). Laporan yang bermutu mampu memotret kondisi keuangan perusahaan secara riil dan disusun berlandaskan prinsip keterbukaan serta akuntabilitas (Rachmawati et al., 2025; Tran et al., 2023). Selain itu, informasinya wajib relevan, andal, dan dapat dibandingkan antarperiode supaya pengguna mudah mengevaluasi kinerja perusahaan (Biehl et al., 2024). Di samping berbagai faktor lainnya, mutu laporan keuangan turut ditentukan oleh efektivitas sistem pengendalian internal dan mekanisme pengawasan yang diterapkan perusahaan. Kedua aspek tersebut berperan penting dalam memastikan bahwa informasi yang dilaporkan oleh manajemen mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, disajikan secara akurat, serta memenuhi prinsip kejujuran dalam pelaporan keuangan (Tran et al., 2023). Oleh karena itu, peran laporan keuangan tidak hanya terbatas sebagai media penyampaian

informasi perusahaan, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun kepercayaan investor serta mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang tepat. Dalam penelitian ini, kualitas laporan keuangan diukur menggunakan nilai absolut Discretionary Accruals yang dihitung dengan Modified Jones Model. Proksi ini digunakan untuk mengukur kualitas laporan keuangan karena mampu mengestimasi tingkat manajemen laba melalui komponen akrual diskresioner (Indriani & Pujiono, 2021). Semakin kecil nilai absolut Discretionary Accruals, semakin rendah tingkat praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan, sehingga kualitas laporan keuangan dinilai semakin tinggi. Model Jones Modifikasi dipilih karena metode tersebut merupakan salah satu ukuran yang umum digunakan untuk menilai kualitas pelaporan keuangan karena mampu memberikan gambaran mengenai tingkat praktik earnings management dalam perusahaan.

Mekanisme *good corporate governance*

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik bertujuan untuk menciptakan hubungan yang seimbang antara manajemen, dewan komisaris, pemegang saham, dan para pemangku kepentingan lainnya sehingga perusahaan dapat dikelola secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab (Karsono, 2023). Apabila diterapkan secara efektif, sistem tata kelola tersebut dapat memperkuat fungsi pengawasan terhadap tindakan manajemen sehingga potensi konflik kepentingan serta praktik manipulasi dalam penyusunan laporan keuangan dapat diminimalkan. Penelitian Hasan et al. (2022) memperoleh bukti bahwa tata kelola berdampak positif pada mutu laporan keuangan melalui penguatan pengawasan. Selain itu, Salukh & Soewarno (2022) melengkapi bahwa GCG berperan menahan tindakan earnings management sehingga kredibilitas pelaporan meningkat. Pada penelitian ini, GCG yang diwakili oleh berbagai instrumen pengawasan dalam tata kelola perusahaan. Keberadaan instrumen tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengendalian terhadap manajemen sehingga penyajian laporan keuangan menjadi lebih terbuka dan kredibel.

Pengembangan Hipotesis

Komite audit terhadap kualitas laporan keuangan

Sebagai perangkat pengawasan, komite audit bertugas mengawal jalannya pelaporan keuangan dan pengendalian internal perusahaan. Keberadaan komite audit dipandang mampu memperkuat mekanisme pengawasan terhadap manajemen, sehingga proses kontrol berjalan lebih efektif dan pada akhirnya berkontribusi pada meningkatnya kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Pada temuan Alqatamin & Alqatamin (2024) menemukan efektivitas komite audit berpengaruh pada mutu pelaporan karena memperkuat pengawasan penyusunan laporan sekaligus menahan praktik *earnings management*. Selanjutnya, Febriani et al. (2019) bahkan mendapati pada perusahaan keuangan BEI menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan. Selain itu, penelitian Sunatar et al. (2025) pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI juga menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan, sementara GCG memperkuat hubungan ini. Penelitian ini mengukur komite audit menggunakan frekuensi rapat komite audit. Frekuensi rapat dipandang merepresentasikan intensitas pelaksanaan fungsi pengawasan dan koordinasi komite audit (Alqatamin & Alqatamin, 2024). Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Dewan Komisaris Independen terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dewan komisaris yang bersifat independen berfungsi sebagai bagian dari sistem pengawasan yang wajib memantau kebijakan yang diterapkan oleh manajemen untuk sehingga laporan keuangan yang dihasilkan memiliki tingkat transparansi dan objektivitas yang memadai. Kehadirannya diharapkan menaikkan efektivitas pengawasan sehingga kualitas informasi keuangan yang disajikan perusahaan menjadi semakin baik. Temuan tersebut sejalan dengan

penelitian. Kondisi tersebut selaras dengan hasil penelitian Syukra (2025) hasil tersebut menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan melalui penguatan fungsi pengawasan serta penyajian informasi keuangan yang lebih andal. Selain itu, penelitian Rasidin & Hariyono (2024) menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen memiliki hubungan positif yang signifikan dengan integritas laporan keuangan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa komisaris independen sanggup menahan manajemen laba sekaligus memperkuat keterbukaan dan akuntabilitas. Selain itu, Purbayasa & Wiyanti (2024) penelitian tersebut menemukan adanya memberikan bukti empiris bahwa penguatan independensi dewan komisaris berkorelasi dengan berkurangnya tindakan yang berpotensi menurunkan kualitas pelaporan keuangan. Dewan komisaris independen diukur menggunakan proporsi komisaris independen terhadap total anggota dewan komisaris, mencerminkan tingkat independensi fungsi pengawasan dewan dalam mengawasi kebijakan manajemen dan proses pelaporan keuangan (Purbayasa & Wiyanti, 2024). Maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial terhadap kualitas laporan keuangan

Kepemilikan manajerial menunjuk pada situasi saat manajemen ikut menggenggam saham perusahaan, sehingga kepentingannya kian sejalan dengan kepentingan investor. Dengan turut mempunyai saham, manajemen diharapkan menekan konflik keagenan karena ikut merasakan manfaat sekaligus risiko atas tiap keputusan. Situasi tersebut memperkuat dorongan bagi manajemen untuk menyusun laporan keuangan yang akurat, transparan, serta merefleksikan kondisi perusahaan secara nyata. Menurut Alzoubi (2016) semakin besar kepemilikan saham oleh pihak manajemen, semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan *earnings management*, sehingga kualitas pelaporan keuangan menjadi lebih baik. Pada penelitian Nguyen et al. (2021) keterlibatan manajemen sebagai pemegang saham dapat mengurangi kecenderungan melakukan manajemen laba, yang pada akhirnya mendukung terciptanya pelaporan keuangan yang lebih berkualitas. Selain itu, hasil penelitian Khafid & Arief (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpotensi meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui peningkatan kualitas laba serta pengurangan konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Dengan demikian, semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Kepemilikan manajerial diukur dengan rasio jumlah saham yang dimiliki manajemen terhadap total saham yang beredar (Nguyen et al., 2021). Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H3: Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif mendorong terciptanya laporan keuangan yang lebih berkualitas.

Kepemilikan institusional terhadap kualitas laporan keuangan

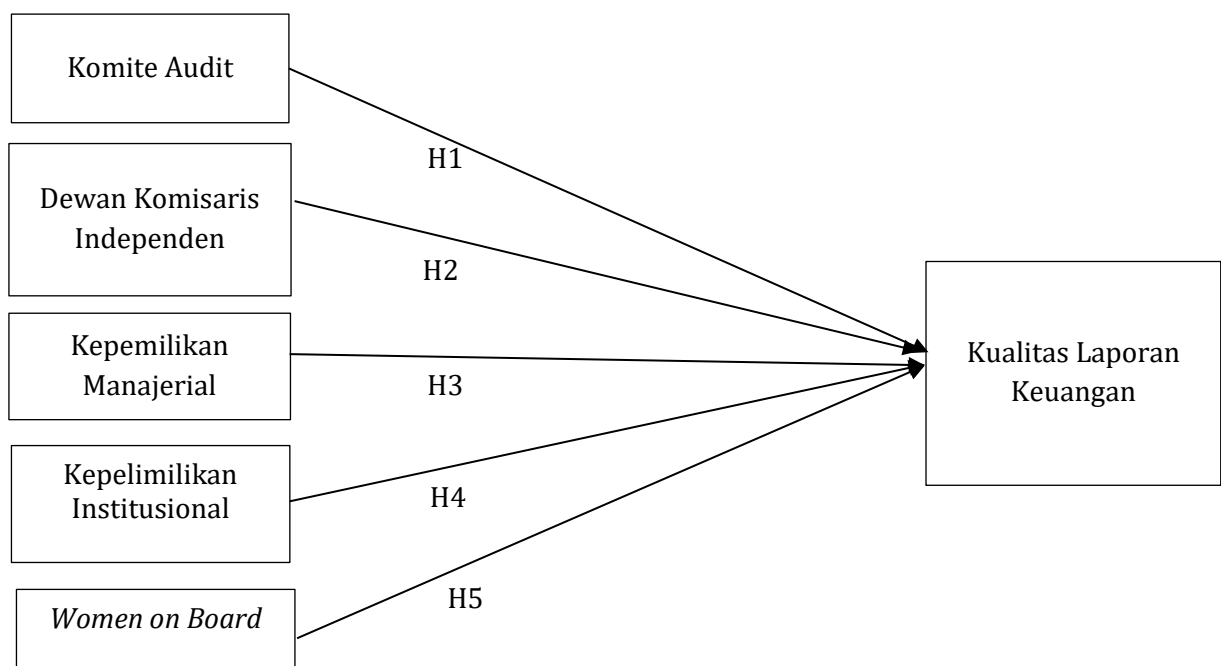
Keterlibatan institusi sebagai pemegang saham memberikan kapasitas pengawasan yang lebih besar terhadap aktivitas manajemen. Melalui fungsi pengawasan tersebut, perusahaan diharapkan terdorong untuk menyajikan informasi keuangan yang lebih objektif serta mencerminkan kondisi yang sesungguhnya. Pada penelitian Kabacinski et al, (2022). menggambarkan bahwa pengawasan yang berasal dari investor institusional berperan dalam membatasi perilaku oportunistis manajemen, sehingga praktik *earnings management* dapat diminimalkan. Penelitian menerangkan investor institusional berkontribusi menaikkan mutu laba dan mutu pelaporan karena memacu manajemen bertindak lebih transparan dan akuntabel. Sejalan dengan itu, Wahyuningsih (2023) menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan dari kepemilikan institusional terhadap praktik *earnings management*, yang menunjukkan bahwa semakin besar proporsi saham yang dimiliki institusi, semakin kecil peluang terjadinya praktik manipulasi laba dalam perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dengan rasio jumlah saham yang dimiliki institusi terhadap total saham yang beredar (Wahyuningsih, 2023).

H4: Kepemilikan institusional berperan positif dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Women on board terhadap kualitas laporan keuangan

Women on board menggambarkan representasi perempuan pada tingkat dewan yang memiliki tanggung jawab dalam mengawal proses pengendalian perusahaan serta berpartisipasi dalam penetapan keputusan penting organisasi. Kehadiran perempuan diharapkan menaikkan mutu pengawasan sekaligus mendorong laporan keuangan yang lebih terbuka dan objektif. Pada penelitian Dobija et al. (2022) mendapati *women on board* berpengaruh positif pada mutu pelaporan; bertambahnya proporsi perempuan di dewan direksi maupun komisaris memperkuat pengawasan sehingga *earnings management* menyusut, sebagaimana tampak dari turunnya *discretionary accruals*. Kondisi ini mengisyaratkan keterlibatan perempuan menyumbang naiknya keterbukaan, akuntabilitas, dan keandalan informasi keuangan. Pada penelitian Zalata et al. (2022) menemukan kehadiran perempuan terutama yang berlatar belakang keuangan mampu mengangkat *earnings quality* dan mempersempit peluang manipulasi laba. Penelitian Cahyadi & Angela (2025) menambahkan bahwa representasi perempuan di dewan direksi menaikkan mutu keputusan strategis sekaligus memperkuat pengawasan atas kebijakan manajemen. Berlandaskan teori dan temuan terdahulu, kehadiran perempuan dalam dewan diperkirakan memengaruhi mutu pelaporan melalui jalur pengawasan, pengambilan keputusan, dan karakteristik dewan. *Women on board* diukur dengan proporsi jumlah anggota dewan perempuan terhadap total anggota dewan (Cahyadi & Angela, 2025). Karena itu, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H5: *Women on board* berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan.



Gambar 1.
Model Penelitian

METODE

Metodologi Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis bagaimana mekanisme tata kelola perusahaan dan keberadaan *women on board* berkontribusi terhadap kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Guna mencapainya, dipakai pendekatan kuantitatif karena kajian ini mengandalkan data numerik untuk menguji hubungan antarvariabel secara statistik (Ghozali, 2021). GCG dalam studi ini diproksikan lewat frekuensi rapat komite audit, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, serta kepemilikan institusional, sedangkan teknik analisisnya memakai regresi linear berganda.

Seluruh entitas yang bergerak di sektor infrastruktur dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024 dijadikan sebagai cakupan populasi dalam penelitian ini. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Pendekatan ini digunakan agar sampel yang terpilih memiliki kesesuaian karakteristik dengan populasi yang diteliti sehingga mampu merepresentasikan objek penelitian secara lebih relevan (Ahmad & Wilkins, 2025; Ghozali, 2021). Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, yang diakses melalui situs resmi BEI dan halaman resmi masing-masing perusahaan.

Tabel 1.

Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan pada sektor infrastruktur yang terdapat pada BEI periode 2020–2024	69
Perusahaan yang tidak memiliki data mekanisme GCG lengkap	(25)
Perusahaan yang tidak memiliki data <i>women on board</i> lengkap	(4)
Perusahaan yang sesuai dengan persyaratan sampel penelitian	40
Total observasi selama periode 2020–2024 (40×5)	200

Sumber: Data Diolah (2026)

Tabel 2.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran
Kualitas laporan keuangan	$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ $NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$ $DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$ Sumber: <i>Modified Jones Model</i> (Indriani & Pujiono, 2021) Diukur menggunakan nilai absolut DA, yang dihitung menggunakan <i>Modified Jones Model</i>. Semakin kecil nilai abs DA menunjukkan kualitas laporan keuangan yang semakin tinggi.
Frekuensi Rapat Komite Audit	Jumlah rapat komite audit yang diselenggarakan dalam satu tahun. (Rosalina, 2025)
Dewan Komisaris Independen	$\frac{\text{Jumlah Komsaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$ (Hartono & Angela, 2025)

Kepemilikan Manajerial	$\frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$ (Sahda et al., 2025)
Kepemilikan Institusional	$\frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$ (Sahda et al., 2025)
Women on board	$\frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Perempuan}}{\text{Total Anggota Dewan}} \times 100\%$ (Zega & Angela, 2025)

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 23. Proses analisis diawali dengan statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$KLK = \alpha + \beta_1 FRKA + \beta_2 DKI + \beta_3 KM + \beta_4 KI + \beta_5 WOB + \varepsilon$$

Keterangan:

- KLK = Kualitas Laporan Keuangan
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi
- FRKA = Frekuensi Rapat Komite Audit
- DKI = Proporsi Dewan Komisaris Independen
- KM = Kepemilikan Manajerial
- KI = Kepemilikan Institusional
- WOB = Women on Board
- ε = Error Term (kesalahan pengganggu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan sebagai langkah awal untuk mendeskripsikan karakteristik dasar seluruh variabel dalam penelitian ini. Deskripsi data mencakup distribusi, nilai pemusatan, dan variabilitas masing-masing variabel. Berdasarkan 200 observasi yang diperoleh, ringkasan statistik deskriptif untuk seluruh variabel dependen dan independen disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3.

Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Dev
Frekuensi Rapat Komite Audit	200	0	24	8.05	5.087
Proporsi Dewan Komisaris Independen	200	0.14	0.83	0.4483	0.11109
Kepemilikan Manajerial	200	0.00	1.52	0.1672	0.27912
Kepemilikan Institusional	200	0.00	1.00	0.6425	0.25300
Women on board	200	0.00	0.50	0.1164	0.10852
abs Discretionary Accruals	200	0.00	44.81	0.6752	4.45439

Sumber: Data Diolah (2026)

Data pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa penelitian ini didasarkan pada 200 observasi, dengan sebaran nilai yang cukup beragam pada setiap variabel yang dianalisis sehingga mencerminkan adanya perbedaan karakteristik di antara perusahaan-perusahaan dalam sampel. Untuk variabel yang merepresentasikan intensitas pelaksanaan rapat komite audit, nilainya bervariasi dari 0 sampai 24 kali dengan nilai rata-rata sebesar 8,05. Sementara itu, rasio komisaris independen menunjukkan nilai minimum 0,14 dan maksimum 0,83, dengan rata-rata sebesar 0,4483. Pada variabel kepemilikan manajerial, diperoleh rentang nilai dari 0 hingga 1,52 dengan rata-rata 0,1672, sedangkan kepemilikan institusional menunjukkan rentang 0 sampai 1 dengan rata-rata 0,6425, yang mengindikasikan bahwa kepemilikan oleh pihak institusi cenderung dominan dalam sampel penelitian. Di sisi lain, tingkat keterwakilan perempuan dalam jajaran dewan direksi tergolong masih rendah, dengan rata-rata hanya sebesar 0,1164. Adapun untuk variabel kualitas laporan keuangan yang diprosikan melalui *absolute discretionary accruals*, nilainya berkisar antara 0 hingga 44,81 dengan rata-rata 0,6752. Secara umum, temuan-temuan tersebut menggambarkan adanya tingkat heterogenitas yang cukup signifikan antarperusahaan, baik dilihat dari aspek mekanisme tata kelola maupun dari sisi kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan.

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memverifikasi kelayakan model regresi sebelum memasuki tahap pengujian hipotesis. Hasil dari pengujian tersebut disajikan pada Tabel 4.

Table 4.*Hasil Uji Asumsi Klasik*

Uji Normalitas	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200	Data normal
Uji Multikolinearitas		Tolerance VIF	
	Frekuensi Rapat Komite Audit	0.953	1.050
	Proporsi Dewan Komisaris Independen	0.963	1.039
	Kepemilikan Manajerial	0.909	1.100
	Kepemilikan Institusional	0.834	1.198
	Keberagaman Gender	0.862	1.160
Uji Heteroskedastisitas		Sig	
	Frekuensi Rapat Komite Audit	0.620	Data bebas Heteroskedastisitas
	Proporsi Dewan Komisaris Independen	0.194	
	Kepemilikan Manajerial	0.804	
	Kepemilikan Institusional	0.797	
	Keberagaman Gender	0.177	
Uji Autokorelasi		1.857	Data bebas autokorelasi

Sumber: Data Diolah (2026)

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji kelayakan model regresi dilakukan untuk mengevaluasi apakah model yang digunakan layak dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini didasarkan pada nilai signifikansi uji F (ANOVA) serta koefisien determinasi (Adjusted R-Square) yang dirangkum dalam Tabel 5.

Table 5.*Uji Hipotesis*

Model	B	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	0.117	2.824	0.005	
Frekuensi Rapat Komite Audit	0.002	0.932	0.352	H1 ditolak
Proporsi Dewan Komisaris Independen	-0.136	-6.026	0.000	H2 diterima
Kepemilikan Manajerial	-1.928	-10.589	0.000	H3 diterima
Kepemilikan Institusional	-0.123	-2.821	0.005	H4 diterima
<i>Women on Board</i>	1.310	10.948	0.000	H5 ditolak
Uji F	Sig	0.000		Model layak untuk diuji
Adj R square		0.404		

Sumber: Data Diolah (2026)

Variabel dependen dalam penelitian ini diproksikan menggunakan nilai absolut *Discretionary Accruals* (abs DA) yang dihitung dengan *Modified Jones Model*. Semakin rendah nilai abs DA menunjukkan semakin rendahnya praktik manajemen laba, sehingga kualitas laporan keuangan semakin tinggi. Oleh karena itu, koefisien regresi yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa variabel independen mampu menurunkan nilai abs DA, yang berarti meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sebaliknya, koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan peningkatan nilai abs DA, sehingga mengindikasikan penurunan kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan tabel 5, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional memiliki koefisien negatif dan signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel mampu menurunkan nilai abs DA, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan. Sebaliknya, *women on board* memiliki koefisien positif yang mengindikasikan peningkatan nilai abs DA atau penurunan kualitas laporan keuangan, sehingga hipotesis yang diajukan tidak didukung. Sementara itu, frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai abs DA. Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,404 kemampuan model dalam menjelaskan variasi kualitas laporan keuangan mencapai 40,4%. Adapun 59,6% variasi lainnya berasal dari faktor-faktor di luar variabel yang diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis, intensitas rapat komite audit tidak terbukti memiliki keterkaitan yang signifikan dengan kualitas laporan keuangan, sehingga hipotesis pertama tidak terkonfirmasi. Padahal, frekuensi rapat komite audit semestinya menjadi perangkat pengawasan yang menjamin laporan tersusun akurat, transparan, dan taat aturan, serta diharapkan mempererat koordinasi antar anggota dewan dan menumbuhkan pengawasan objektif atas manajemen. Namun, temuan ini mengindikasikan banyaknya rapat tidak cukup mengangkat kualitas laporan keuangan yang lebih menentukan justru kualitas diskusi dan kedalaman pembahasan di dalam rapat tersebut.

Dalam kerangka teori keagenan, pelaksanaan rapat komite audit diposisikan sebagai mekanisme pengendalian yang bertujuan meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Aktivitas tersebut diasumsikan dapat memperkuat sistem pengawasan serta meningkatkan mutu pelaporan keuangan perusahaan. Akan tetapi, temuan empiris dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa intensitas rapat komite audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga asumsi dalam teori tersebut belum sepenuhnya terkonfirmasi pada karakteristik sampel yang digunakan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mardessi (2022) yang menemukan bahwa intensitas rapat komite audit tidak selalu berdampak langsung pada kualitas pelaporan keuangan dan tidak sejalan dengan Febriani et al. (2019); Sunatar et al. (2025) yang menemukan bahwa intensitas rapat komite audit berdampak positif pada kualitas pelaporan keuangan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis kedua diterima, pengujian memperlihatkan proporsi dewan komisaris independen mampu menekan praktik manajemen laba sehingga kualitas laporan keuangan menjadi lebih baik. Sebagai bagian dari mekanisme GCG, dewan komisaris independen berperan dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen sekaligus menjaga agar pelaporan perusahaan tetap transparan dan mematuhi regulasi yang berlaku. Keberadaannya diharapkan mempersempit konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lewat pengawasan yang objektif dan independen. Temuan ini menyiratkan bahwa naiknya proporsi komisaris independen sanggup menahan manajemen laba sehingga mutu laporan membaik. Dengan kata lain, semakin besar porsi komisaris independen, semakin tinggi mutu laporan keuangan karena peluang manipulasi informasi dapat ditekan.

Penemuan ini mendukung konsep agensi yang menunjukkan adanya bentrokan kepentingan antara manajemen sebagai wakil dan pemilik saham sebagai pihak utama. Dewan komisaris independen dibentuk untuk memangkas asimetri informasi sekaligus mengekang perilaku oportunistik manajemen. Komisaris independen yang efektif menaikkan mutu monitoring atas tindakan manajemen, sehingga manajemen laba tertekan dan mutu laporan meningkat. Oleh sebab itu, bertambahnya proporsi komisaris independen memperkuat pengawasan sekaligus mendorong laporan yang lebih transparan, andal, dan akuntabel. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rasidin & Hariyono (2024); Syukra (2025) yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan melalui penguatan fungsi pengawasan dan penurunan praktik earnings management.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis ketiga diterima, berdasarkan temuan penelitian kepemilikan manajerial berperan dalam menurunkan praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, semakin kecil peluang terjadinya manipulasi laba, sehingga kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi lebih tinggi. Pada dasarnya kepemilikan manajerial diharapkan menjadi sarana penyelarasan kepentingan manajemen dan pemegang saham dalam menyusun laporan keuangan. Saat manajemen turut memegang saham, kepentingannya cenderung makin sejalan dengan pemegang saham. Keselarasan tersebut idealnya membuat manajemen lebih berhati-hati dalam berkeputusan, termasuk dalam menyusun laporan keuangan, sebab mereka ikut menanggung dampak langsung tiap kebijakan.

Teori agensi menyatakan konflik berpeluang muncul ketika kepentingan manajemen tak sejalan dengan pemegang saham. Namun, dengan adanya saham yang dipegang manajemen, kepentingan kedua pihak makin selaras sehingga manajemen terdorong bertindak demi mengangkat nilai perusahaan. Lewat penyelarasan itu, manajemen cenderung menghindari perilaku oportunistik semisal manajemen laba yang bisa menggerus mutu laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan Ramadhan et al. (2023); Waheed et al. (2022) yang mengindikasikan bahwa kepemilikan oleh manajemen memberikan dampak positif terhadap mutu laporan keuangan dengan memperkuat peran pengawasan dan mengurangi praktik pengelolaan laba yang tidak transparan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis keempat diterima, hasil pengujian memperlihatkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada manajemen laba sehingga mutu laporan keuangan meningkat. Kepemilikan institusional diharapkan menjadi perangkat pengawasan eksternal yang memperkuat kontrol atas penyusunan laporan sekaligus menahan perilaku oportunistik manajemen. Pihak-pihak yang tergolong sebagai pemilik institusional, misalnya dana pensiun, perusahaan asuransi, dan berbagai lembaga keuangan, pada umumnya memiliki keunggulan dari

segi sumber daya maupun kompetensi dalam mengawasi kinerja manajemen dibandingkan dengan investor perorangan. Kondisi semacam ini secara ideal akan mendorong manajemen untuk bertindak lebih teliti dan konsisten dalam menyusun laporan.

Menurut teori agensi, kepemilikan institusional bertindak sebagai pengawas eksternal yang menahan perilaku oportunistik manajemen selaku agen demi menjaga kepentingan pemegang saham selaku prinsipal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Masruri et al., (2023); Nguyen et al. (2021) mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional berkontribusi positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, karena mampu memperkuat mekanisme pengawasan sekaligus menekan praktik *earnings management*.

Pengaruh Women on Board terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis kelima ditolak, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan *women on board* berpengaruh positif menaikkan praktik manajemen laba sehingga menurunkan kualitas laporan keuangan. Kehadiran perempuan dalam dewan diharapkan menjadi perangkat pengawasan internal yang memperkuat kontrol atas penyusunan laporan sekaligus menahan perilaku oportunistik manajemen. Perempuan berlatar profesional dan berpengalaman beragam diharapkan mendorong manajemen bersikap lebih cermat, disiplin, dan taat pada standar pelaporan, yang idealnya mengangkat akurasi, keterbukaan, dan integritas laporan. Namun, temuan ini menegaskan bahwa dalam konteks sektor infrastruktur peran perempuan dalam proses pengawasan dan pengambilan keputusan belum berjalan secara efektif, terutama karena keberadaan perempuan jajaran dewan masih relatif sedikit sehingga pengaruhnya terhadap pengurangan praktik manajemen laba dan peningkatan kualitas laporan keuangan menjadi terbatas.

Berdasarkan *resource dependence theory*, keberagaman gender dalam dewan diyakini dapat memperkuat tata kelola perusahaan melalui sudut pandang dan pengalaman yang beragam. Kehadiran perempuan dalam jajaran dewan diasumsikan mampu meningkatkan fungsi pengawasan sekaligus kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, temuan tersebut menunjukkan bahwa teori yang digunakan belum sepenuhnya terkonfirmasi dalam konteks sampel penelitian ini. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Ainindya & Biduri (2026) yang menemukan kehadiran perempuan di jajaran direksi memiliki dampak positif terhadap praktik manajemen laba dan tidak sejalan dengan García Lara et al. 2022; Mardianto & Susanti 2022 yang menunjukkan bahwa *women on board* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan melalui penguatan fungsi pengawasan dan penarikan praktik *earnings management*.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan mekanisme *good corporate governance* bersama *women on board* memberikan dampak yang tidak seragam terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan-perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada variabel frekuensi rapat komite audit, tidak ditemukan pengaruh yang signifikan, yang mengisyaratkan bahwa tingginya jumlah pertemuan komite audit tidak serta-merta menjamin kualitas pembahasan maupun tindak lanjut yang dihasilkan. Berbeda halnya dengan proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial maupun institusional yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, mengindikasikan bahwa dewan komisaris independen mampu menjalankan fungsi pengawasannya secara efektif dalam meminimalkan praktik manajemen laba, penyelarasan kepentingan antara manajer dan pemegang saham sebagai penguatan pengawasan dari sisi internal maupun eksternal perusahaan. Di sisi lain, variabel *women on board* memperlihatkan hasil yang berlawanan, di mana keterlibatan perempuan dalam dewan berhubungan negatif dengan kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas keberagaman gender dalam mendukung fungsi pengawasan dewan masih belum terimplementasi secara maksimal.

Dari keseluruhan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa baik buruknya kualitas laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh penerapan mekanisme GCG, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh sejauh mana fungsi pengawasan berjalan efektif serta bagaimana komposisi dewan dibentuk, baik dari sisi independensi maupun keberagamannya. Keterbatasan penelitian ini terletak pada keterbatasan data perusahaan, sebab sebagian data tidak tersedia secara utuh. Keadaan tersebut berpeluang memengaruhi ketelitian analisis dan berdampak pada kurang optimalnya hasil dalam memotret fenomena secara menyeluruh.

Saran

Riset berikutnya disarankan mempertimbangkan penambahan variabel lain yang berpotensi memengaruhi mutu laporan keuangan, seperti kepemilikan asing, serta penggunaan variabel moderasi seperti kualitas audit agar pemahaman mengenai pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan *women on board* terhadap mutu laporan keuangan menjadi lebih komprehensif. Di samping itu, penelitian ini diharapkan tidak hanya mencakup sektor infrastruktur, tetapi juga melibatkan seluruh sektor perusahaan yang tercatat di Indonesia sehingga temuan penelitian dapat diterapkan secara lebih umum.

Implikasi Praktis

Perusahaan disarankan untuk tetap mempertahankan penerapan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen karena telah berperan dalam mendukung kualitas pelaporan keuangan. Namun, pada aspek frekuensi rapat komite audit, perusahaan perlu lebih menekankan efektivitas isi pembahasan dan tindak lanjut keputusan agar tidak hanya bersifat formalitas. Selain itu, keterlibatan *women on board* perlu dioptimalkan agar tidak hanya menjadi pemenuhan struktur organisasi, tetapi benar-benar diberi peran strategis dalam pengawasan dan pengambilan keputusan sehingga dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan.

References

- Ahmad, M., & Wilkins, S. (2025). Purposive Sampling In Qualitative Research: a Framework For the Entire Journey. *Quality & Quantity*, 59(2), 1461–1479. <https://doi.org/10.1007/s11135-024-02022-5>
- Ainindya, N. R., & Biduri, S. (2026). *The Effect of Profitability, Women on Board, And Independent Board of Commissioners on Earnings Management with Company Size as a Moderating Variable*. <https://doi.org/10.21070/ups.10582>
- Akram, F., & Abrar Ul Haq, M. (2022). Integrating Agency and Resource Dependence Theories to Examine the Impact of Corporate Governance and Innovation on Firm Performance. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2152538. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2152538>
- Al-Faryan, M. A. S. (2024). Agency theory, corporate governance and corruption: an integrative literature review approach. *Cogent Social Sciences*, 10(1), 2152538. <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2337893>
- Alqatamin, R., & Alqatamin, A. (2024). Audit Committee Characteristics And Financial Reporting Quality: Evidence From The Emerging Market. *The International Journal Of Business In Society*, 14(3), 4010. <https://doi.org/10.22495/rgcv14i3p9>
- Alzoubi, E. S. S. (2016). Ownership structure and earnings management: Evidence from Jordan. *International Journal of Accounting & Information Management*, 24(2), 135–161. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-06-2015-0031>
- Arun, T. G., Almahrog, Y. E., & Ali Aribi, Z. (2015). Female directors and earnings management: Evidence from UK companies. *International Review of Financial Analysis*, 39, 137–146. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2015.03.002>

- Azri, R., & Ruslim, H. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Audit Internal, dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 14(7), 4010. <https://doi.org/10.59188/covalue.v14i7.4010>
- Biehl, H., Bleibtreu, C., & Stefani, U. (2024). The Real Effects of Financial Reporting: Evidence and Suggestions for Future Research. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 54, 100594. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2023.100594>
- Cahyadi, A., & Angela, A. (2025) Pengaruh Intellectual Capital, Cost of Capital, dan Women on Board terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10(1), 273–286. <https://doi.org/10.31932/jpe.v10i1.4413>
- Cao, Z., Upadhyay, A., & Zeng, H. (2024). Are all Female Directors Equal? Incentives and Effectiveness of Female Independent Directors. *Journal of Banking & Finance*, 162, 107110. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2024.107110>
- Chatterjee, C., & Nag, T. (2023). Do Women on Boards Enhance Firm Performance? Evidence From Top Indian Companies. *International Journal of Disclosure and Governance*, 20(2), 155–167. <https://doi.org/10.1057/s41310-022-00153-5>
- Dewi, R. F., Sari, Y. V. P., Sinaga, I., & Akadiati, V. A. P. (2024). Peranan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perbankan. *Disclosure: Journal of Accounting and Finance*, 4(1), 62. <https://doi.org/10.29240/disclosure.v4i1.9693>
- Dobija, D., Hryckiewicz, A., Zaman, M., & Puławska, K. (2022). Critical Mass and Voice: Board Gender Diversity and Financial Reporting Quality. *European Management Journal*, 40(1), 29–44. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2021.02.005>
- Febriani, F., Himmah, E. F., Luntungan, A. B., & Mukoffi, A. (2024) Pengaruh Komite Audit Dan Leverage Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023). In *Search (Informatic, Science, Entrepreneur, Applied Art, Research, Humanism)*, 23(1), 237–251. https://jurnalunibi.unibi.ac.id/ojs/index.php/in_search/article/download/1268/912/5095
- García Lara, J. M., Penalva, J., & Scapin, M. (2022). Financial Reporting Quality Effects of Imposing (Gender) Quotas on Boards of Directors. *Journal of Accounting and Public Policy*, 41(2), 106921. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2021.106921>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halimah, N., Yuni, S., & Kubertein, A. (2024). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019–2022). *JRIME (Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi)*, 2(1), 147–165. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i1.1127>
- Handayanto, A. J., Mukoffi, A., Risnanigsih, Sularsih, H., & As'adi, (2025) Kualitas Laporan Keuangan: Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Audit Internal dan Good Corporate Governance pada Perbankan di BEI. *Jurnal Paradigma Ekonomika* 20 (2), 24–33. <https://online-journal.unja.ac.id/paradigma/article/view/44365/21577>
- Hartono, L. A., & Angela, A. (2025). Green Accounting, ESG, Komisaris Independen dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Proaksi*, 12(3), 452–468. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5414189>
- Hasan, A., Aly, D., & Hussainey, K. (2022). Corporate Governance and Financial Reporting Quality: A Comparative Study. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 22(6), 1308–1326. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2021-0298>
- Hendrastuti, R., & Harahap, R. F. (2023). Agency Theory: Review of the Theory and Current Research. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10(1), 85–100. <https://doi.org/10.17977/um004v10i12023p085>

- Indriani, A. D., & Pujiono, P. (2021). Analysis of Earnings Management Practices Using the Modified Jones Model on the Industry Company Index Kompas 100. *The Indonesian Accounting Review*, 11(2), 235–243. <https://doi.org/10.14414/tiar.v11i2.2383>
- Kabacinski, B., Mizerka, J., & Strozynska-Szajek, A. (2022). Institutional Investors and Real Earnings Management: A Meta-Analysis. *Economics and Business Review*, 8(2), 50–79. <https://doi.org/10.18559/ebr.2022.2.4>
- Karsono, B. (2023). Good Corporate Governance: Transparency, Accountability, Responsibility, Independency dan Fairness (Literature Review). *Dinasti International Journal of Management Science*, 4(5), 811–821. <https://doi.org/10.31933/dijms.v4i5.1860>
- Khafid, M., & Arief, S. (2017). *Managerial ownership, corporate governance and earnings quality: The role of institutional ownership as moderating variable*. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 25(S), 241–254. [http://www.pertanika.upm.edu.my/resources/files/Pertanika%20PAPERS/ISSH%20Vol.%2025%20\(S\)%20Nov.%202017/20%20ISSH\(S\)-0606-2017-4thProof.pdf](http://www.pertanika.upm.edu.my/resources/files/Pertanika%20PAPERS/ISSH%20Vol.%2025%20(S)%20Nov.%202017/20%20ISSH(S)-0606-2017-4thProof.pdf)
- Khan, S., Kamal, Y., Abbas, M., & Hussain, S. (2022). Board of directors and earnings manipulation: evidence from regulatory change. *Future Business Journal*, 8(1), 63. <https://doi.org/10.1186/s43093-022-00173-1>
- Mardessi, S. (2022). Audit Committee and Financial Reporting Quality: The Moderating Effect of Audit Quality. *Journal of Financial Crime*, 29(1), 368–388. <https://doi.org/10.1108/JFC-01-2021-0010>
- Mardianto, M., & Susanti, D. (2022). Pengaruh direksi wanita terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 20(2), 221–234. <https://doi.org/10.24167/jab.v20i2.4944>
- Masruri, M. A., Irsyad, F. M., & Asvariwangi, V. (2023). The effect of institutional ownership, independent board of commissioners and audit committee good corporate governance on earnings management. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4), 67–77. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Manager/article/download/19686/6637>
- Moridu, I. (2023). The Impact of Financial Statement Quality on Investment Decision Making: A Descriptive Study of the Banking Sector in West Java. *The ES Accounting and Finance*, 1(03), 169–175. <https://doi.org/10.58812/esaf.v1i03.109>
- Nguyen, H. A., Le, Q. L., & Vu, T. K. A. (2021). Ownership structure and earnings management: Empirical evidence from Vietnam. *Cogent Business & Management*, 8(1), 1908006. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1908006>
- Nurcahyati, S., Anshari, R., & Pribadi, M. I. (2025). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Keahlian Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di Sektor Kesehatan. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(3), 969–984. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i3.2589>
- Purbayasa, S., & Wiyanti, R. (2024). The Independent Board of Commissioners and Institutional Ownership Structure on Earnings Management. *EAJ (Economic and Accounting Journal)*, 7(1), 1–11. https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/EAJ/article/view/32850/pdf_1
- Pramudityo, A., & Sofie, S. (2023). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 18026. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18026>
- Rachmawati, A., Kuang, T. M., Kwang En, T., Meythi, M., & Marpaung, E. I. (2025). Building financial reporting quality through ethics, authenticity, and leadership: a study in Indonesia. *Cogent Business & Management*, 12(1), 2523414. <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2523414>
- Ramadhan, M., Zulaihati, S., & Mardi, M. (2023). The Effect of Implementation of Managerial Ownerships, Profitability, and Company Size on Earnings Quality in the Financial Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 2(2), 135–145. <https://doi.org/10.53067/ijomral.v2i2.93>

- Rasidin, A. M. P., & Hariyono, A. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 3(2), 49-60. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v3i2.8898>
- Rosalina, R. (2025). Pengaruh Keahlian Komite Audit dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di Sektor Kesehatan. *Syntax Idea*, 7(7), 966-980. <https://doi.org/10.46799/syntaxidea.v7i7.13409>
- Sahda, F. T., Nindito, M., & Khairunnisa, H. (2025). Pengaruh Penerapan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Perpajakan dan Auditing*, 6(2), 256-271. <https://doi.org/10.21009/japa.0602.05>
- Salukh, A., & Soewarno, N. (2022). Financial Reporting Quality: The Effectiveness of the Corporate Governance Quality Evidence from Indonesia. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 4(4), 51-61. <https://doi.org/10.32996/jefas.2022.4.4.6>
- Singh, D. (2025). Corporate Governance, Board Networks and Firm Performance. *Journal of International Management*, 31(4), 101261. <https://doi.org/10.1016/j.intman.2025.101261>
- Sunatar, B., Laviuna, A., Hasrun, A., Ahriani, A., & Obi, L. O. (2025). Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 8(2), 135-144. <https://doi.org/10.35914/jemma.v8i2.3320>
- Syukra, R. (2025). Peran Komisaris Independen pada Kualitas Laporan Keuangan. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(3), 1273-1278. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3.2226>
- Tran, T. T., Hai Do, Y. T., & Kim Vo, N. (2023). The Impact of Foreign Ownership, Corporate Governance on Earning Management: Fuzzy-Set Qualitative Comparative Analysis. *Cogent Business & Management*, 10(3), 2247869. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2247869>
- Tsania, A. A. F., Mudjiyanti, R., Santoso, S. B., & Santoso, S. E. B. (2025). The Influence of Institutional Ownership, Profitability, and Company Size on Earnings Quality. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 13(2), 183-200. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v13i2.51986>
- Ullah, I., Zhao, Q., Zeb, A., Iqbal, A., & Khan, M. A. (2023). Board Diversity and Financial Reporting Quality: Evidence from China. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 36(2), 2142812. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2022.2142812>
- Wahyuningsih, R. W. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Good Corporate Governance terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan 2017-2021. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(1), 141-151. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i1.1851>
- Wati, E., & Gultom, O. R. T. (2022). The Impact of Ownership Structure on Earnings Management: Evidence from the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 8(1), 152-175. <https://doi.org/10.32602/jafas.2022.007>
- Zainudin, I., Dwi Pratiwi, Y. N., & Referli, A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Tahun 2016-2020). *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 11(1), 31-37. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v11i1.698>
- Zalata, A. M., Ntim, C. G., Alsohagy, M. H., & Malagila, J. (2022). Gender Diversity and Earnings Management: The Case of Female Directors With Financial Background. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 58(1), 101-136. <https://doi.org/10.1007/s11156-021-00991-4>
- Zelovena, S. M., Jannah, A. A. A. J., & Kususmastuti, R. (2023). Pengaruh corporate governance terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *GEMILANG:*

Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 3(3), 220–231.
<https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i3.632>

Zega, Y. C. K., & Angela, A. (2025). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Woman on Board terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10(2), 643–656. <https://doi.org/10.31932/jpe.v10i2.4971>

Ethics declarations

Acknowledgements

The authors thank the Accounting Department at Maranatha Christian University for their support.

Availability of data and materials

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Competing interests

No potential competing interest was reported by the authors